



Peran Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Gelombang Globalisasi: Memperkuat Identitas Budaya Interaksi Global

Ainun Rafiq¹, Nurjannah², Nur Rahmawati B³

Universitas Negeri Makassar

Email: Ainunrafiqa26@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 26, 2025

Revised April 28, 2025

Accepted May 16, 2025

Keywords:

Indonesian language,
globalization, national identity,
cultural interaction,
communication

ABSTRACT

Globalization brings challenges and opportunities in cross-cultural communication. Indonesian, as a national identity, has an important role in building strong and cultured interaction in the midst of global currents. This research aims to analyze the strategic role of the Indonesian language in strengthening the nation's identity and making it an adaptive communication tool in the era of globalization. The descriptive qualitative method is used with a literature study approach. The results of the study show that the Indonesian language is able to be a bridge of communication between cultures and a medium for the preservation of local values in global dynamics. Strengthening the function of the Indonesian language needs to be carried out through education, policies, and technological innovation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 26, 2025

Revised April 28, 2025

Accepted May 16, 2025

Keyword:

bahasa Indonesia, globalisasi,
identitas nasional, interaksi
budaya, komunikasi

ABSTRACT

Globalisasi membawa tantangan dan peluang dalam komunikasi lintas budaya. Bahasa Indonesia, sebagai identitas nasional, memiliki peran penting dalam membangun interaksi yang kuat dan berbudaya di tengah arus global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas bangsa serta menjadikannya alat komunikasi yang adaptif di era globalisasi. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mampu menjadi jembatan komunikasi antar budaya dan media pelestarian nilai lokal dalam dinamika global. Penguatan fungsi bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui pendidikan, kebijakan, dan inovasi teknologi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ainun Rafiq

Universitas Negeri Makassar

Email: Ainunrafiqa26@gmail.com



Pendahuluan

Globalisasi telah menciptakan era interkoneksi global yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan aliran informasi, teknologi, dan budaya yang melintasi batas negara secara cepat. Fenomena ini membawa tantangan sekaligus peluang bagi bahasa nasional, termasuk bahasa Indonesia (Alwi, 2017). Di satu sisi, dominasi bahasa global seperti bahasa Inggris mengancam eksistensi bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Di sisi lain, globalisasi membuka peluang untuk memperkuat posisi bahasa Indonesia di kancah internasional (Sugono, 2019).

Sejak ditetapkan sebagai bahasa persatuan melalui Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah nilai budaya dan identitas nasional (Dardjowidjojo, 2018). Namun, tantangan kebahasaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman, sehingga diperlukan strategi komprehensif untuk menjaga relevansi bahasa Indonesia tanpa mengorbankan esensi kulturalnya.

Penelitian Mahsun (2020) mengungkapkan maraknya fenomena alih kode (code-switching) dan campur kode (code-mixing) antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam komunikasi sehari-hari. Jika tidak dikelola dengan baik, fenomena ini dapat melemahkan kemurnian dan fungsi bahasa Indonesia sebagai penanda identitas bangsa. Namun, Subagyo (2021) berpendapat bahwa dinamika ini bukan hanya ancaman, melainkan juga bukti adaptabilitas bahasa Indonesia. Yang terpenting adalah menyeimbangkan keterbukaan terhadap pengaruh global dengan upaya mempertahankan karakteristik unik bahasa Indonesia.

Artikel ini bertujuan menganalisis peran strategis bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi, dengan fokus pada empat dimensi: penguat identitas budaya, fasilitator komunikasi, pendukung pengembangan ekonomi, dan katalisator kerja sama internasional. Analisis ini diharapkan dapat merumuskan strategi efektif untuk mengoptimalkan fungsi bahasa Indonesia di tengah tantangan globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur yang komprehensif. Data dikumpulkan dengan menganalisis artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi resmi terkait bahasa Indonesia dan globalisasi dari tahun



2015 hingga 2024. Sumber data diakses melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan repositori institusional perguruan tinggi di Indonesia.

Proses pengumpulan data terdiri dari tiga tahap:

- a) Identifikasi: Menelusuri sumber primer dan sekunder menggunakan kata kunci seperti "bahasa Indonesia", "globalisasi", "identitas budaya", "kebijakan bahasa", dan "diplomasi bahasa".
- b) Seleksi: Memilih sumber berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas.
- c) Ekstraksi: Mengelompokkan informasi berdasarkan empat dimensi peran bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian.
- d) Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik-induktif (Pramodhawardani, 2022), di mana temuan dari sumber dikategorikan ke dalam tema-tema yang muncul secara alami.

Tema-tema ini kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan implikasi kebijakan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Penelitian ini juga mengacu pada teori identitas bahasa (Widodo, 2019), teori ekologi bahasa (Gunarwan, 2018), dan konsep diplomasi budaya dalam hubungan internasional (Susanto, 2023) untuk memperkaya perspektif analisis.

Hasil Dan Pembahasan

1. Bahasa Indonesia sebagai Penguat Identitas Budaya

Di tengah homogenisasi budaya akibat globalisasi, bahasa Indonesia berperan vital sebagai penjaga identitas nasional. Sutrisno (2020) menegaskan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sistem simbolik yang mencerminkan cara pandang masyarakat. Dengan kekayaan leksikal yang mencakup konsep budaya Nusantara, bahasa Indonesia esensial dalam melestarikan kearifan lokal. Widiyanto (2018) menemukan hubungan positif antara kemahiran berbahasa Indonesia dan apresiasi nilai budaya nasional di kalangan generasi muda.

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik meningkatkan kesadaran dan kebanggaan kultural. Namun, Rohmadi (2021) mengidentifikasi tantangan berupa preferensi penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di sektor pendidikan, bisnis, dan media, yang dikenal sebagai "gengsi berbahasa". Fenomena ini berpotensi melemahkan peran bahasa Indonesia sebagai penguat identitas budaya. Rohmadi mengusulkan strategi revitalisasi dengan mengintegrasikan nilai tradisional dalam konteks modern.



2. Bahasa Indonesia sebagai Fasilitator Komunikasi

Dalam masyarakat Indonesia yang beragam, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lingua franca yang menghubungkan berbagai kelompok etnis dan sosial. Kushartanti (2019) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi efektif dalam konteks formal, seperti institusi pemerintahan, hingga informal, seperti media sosial. Di era globalisasi, Mulyana (2022) menyoroti peran bahasa Indonesia dalam mendemokratisasi pengetahuan melalui penerjemahan dan adaptasi konsep universal, memungkinkan masyarakat mengakses informasi global. Namun, Setiawati (2023) mencatat ketimpangan akses terhadap bahasa Indonesia baku di daerah terpencil, yang membatasi partisipasi publik. Ia menekankan pentingnya pemerataan pendidikan bahasa Indonesia berkualitas untuk mendukung komunikasi yang inklusif.

3. Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Ekonomi

Penguasaan bahasa Indonesia berkontribusi pada produktivitas kerja dan efisiensi organisasi (Mulyadi, 2021). Dalam bisnis domestik, kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia memperkuat kepercayaan konsumen dan loyalitas merek. Pratiwi dan Rahma (2020) mengungkap potensi ekonomi program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), terutama di Asia Timur dan Australia, didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia dan hubungan bilateral. Sementara itu, Nugraha (2022) menekankan pentingnya lokalisasi konten digital dalam bahasa Indonesia untuk memperluas pasar dan mendukung ekonomi digital yang kompetitif.

4. Bahasa Indonesia dalam Kerja Sama Internasional

Bahasa Indonesia semakin diakui sebagai alat diplomasi budaya. Kusumawardhana (2021) menunjukkan bahwa program BIPA dan pertukaran budaya memperkuat soft power Indonesia di Asia Tenggara. Hardjono dan Putra (2019) mencatat bahwa penguasaan bahasa Indonesia oleh pebisnis asing meningkatkan efektivitas negosiasi dan kepercayaan dalam kemitraan bisnis internasional. Namun, Yusuf (2020) mengkritik kurangnya strategi sistematis dalam mempromosikan bahasa Indonesia secara global dibandingkan bahasa Asia lain seperti Mandarin atau Jepang. Untuk mengoptimalkan potensinya, diperlukan pendekatan terkoordinasi dan dukungan institusional yang lebih kuat.

Kesimpulan

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menghadapi globalisasi. Sebagai penguat identitas budaya, bahasa Indonesia melindungi nilai kultural di tengah homogenisasi global. Sebagai fasilitator komunikasi, bahasa Indonesia mendukung partisipasi inklusif dalam



arus informasi dunia. Dalam ekonomi, bahasa Indonesia meningkatkan efisiensi organisasi dan membuka peluang di sektor kreatif. Di kancah internasional, bahasa Indonesia memperkuat posisi Indonesia melalui diplomasi budaya.

Untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan strategi komprehensif, meliputi:

- a) Penguatan kebijakan bahasa nasional yang mengintegrasikan dimensi budaya, ekonomi, dan diplomatik.
- b) Revitalisasi pengajaran bahasa Indonesia dengan fokus pada kemampuan komunikatif dan kesadaran budaya.
- c) Pengembangan korpus dan modernisasi bahasa Indonesia untuk kebutuhan komunikasi kontemporer.
- d) Perkuatan program internasionalisasi bahasa Indonesia melalui diplomasi budaya yang terkoordinasi.
- e) Dengan strategi yang tepat, bahasa Indonesia dapat menjadi aset nasional yang memperkuat posisi Indonesia di panggung global. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperdalam interaksi antara kebijakan bahasa, praktik sosial, dan dinamika global untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2017). Bahasa Indonesia: Penegak identitas bangsa dalam era globalisasi. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dardjowidjojo, S. (2018). Dinamika Bahasa Indonesia dalam kontestasi global. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunarwan, A. (2018). Ekologi bahasa: Kajian sosiolinguistik Bahasa Indonesia. Jakarta: UI Press.
- Hardjono, T., & Putra, A. K. (2019). Peran pemahaman Bahasa Indonesia dalam meningkatkan efektivitas negosiasi bisnis internasional. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 7(2), 112–128.
- Kushartanti, B. (2019). Bahasa Indonesia sebagai fasilitator komunikasi multikonteks di era digital. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(1), 45–61.
- Kusumawardhana, P. (2021). Diplomasi Bahasa Indonesia dalam penguatan soft power regional. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(2), 203–219.



- Mahsun, M. (2020). Fenomena alih kode dan campur kode dalam komunikasi digital masyarakat Indonesia kontemporer. Mataram: Universitas Mataram Press.
- Mulyadi, J. (2021). Korelasi penguasaan Bahasa Indonesia dengan produktivitas kerja: Studi kasus pada perusahaan multinasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 312–328.
- Mulyana, D. (2022). Bahasa Indonesia sebagai medium demokratisasi pengetahuan global. *Jurnal Sosioteknologi*, 25(1), 87–102.
- Nugraha, B. (2022). Lokalisasi konten digital dalam Bahasa Indonesia: Strategi inklusi digital dan penguatan ekonomi kreatif. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 156–171.
- Pramodhawardani, J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan tematik-induktif dalam kajian sosial-humaniora. Bandung: Penerbit ITB.
- Pratiwi, S., & Rahma, A. (2020). Potensi ekonomi program BIPA dalam konteks hubungan Indonesia-Australia. *Jurnal Kajian Wilayah Australia*, 12(1), 78–93.
- Rohmadi, M. (2021). Fenomena gengsi berbahasa dan implikasinya terhadap pemertahanan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 189–204.
- Setiawati, L. (2023). Ketimpangan akses terhadap Bahasa Indonesia baku: Implikasi terhadap partisipasi publik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 34–49.
- Subagyo, P. A. (2021). Adaptivitas Bahasa Indonesia dalam menghadapi dinamika global. *Jurnal Kebahasaan*, 8(1), 123–138.
- Sugono, D. (2019). Kebijakan Bahasa Indonesia dalam perspektif global. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Susanto, E. (2023). Diplomasi budaya Indonesia: Bahasa sebagai instrumen soft power. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, I. (2020). Bahasa dan pembentukan cara pandang: Kajian antropolinguistik Bahasa Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 167–183.
- Widianto, E. (2018). Korelasi antara kemahiran berbahasa Indonesia dengan apresiasi nilai budaya nasional pada Generations Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 56–72.



Widodo, S. (2019). Teori identitas bahasa dalam kajian sociolinguistik kontemporer. Surakarta: UNS Press.

Yusuf, M. (2020). Evaluasi kritis terhadap strategi internasionalisasi Bahasa Indonesia. Jurnal Kebijakan Publik, 15(2), 212–228.